

# META ANALISIS: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI

Pipit Fitria<sup>1\*</sup>, Christina Tri Setyorini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jenderal Soedirman, [pipit.fitria@mhs.unsoed.ac.id](mailto:pipit.fitria@mhs.unsoed.ac.id), Purwokerto

<sup>2</sup>Universitas Jenderal Soedirman, [christina.setyorini@unsoed.ac.id](mailto:christina.setyorini@unsoed.ac.id), Purwokerto

\*Corresponding author

---

## Abstract

This research aims to identify the determinants of accounting conservatism in Indonesia. This study uses a meta-analysis approach with a sample of 13 articles, both from academic journals, and a scientific journals that examines accounting conservatism published from 2016 to 2021. The results show that there are seven factors that determine accounting conservatism, namely financial distress, leverage, risk litigation, debt covenants, company size, managerial ownership, and growth opportunities. The result is that these seven factors have a positive effect on accounting conservatism.

**Keywords:** Accounting Conservatism; Meta-Analysis, Determinant

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi determinan dari konservatisme akuntansi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan meta-analisis dengan sampel 13 artikel, baik dari jurnal akademik, dan jurnal ilmiah yang meneliti konservatisme akuntansi yang dipublikasikan dari tahun 2016 sampai dengan 2021. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tujuh faktor yang menentukan konservatisme akuntansi, yaitu financial distress, leverage, risiko litigasi, debt covenant, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan growth opportunities. Hasilnya adalah tujuh faktor tersebut berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** Konservatisme Akuntansi; Meta-Analisis, Determinan

---

## 1. Pendahuluan

Konservatisme berlaku karena kondisi ekonomi masa depan yang tidak pasti. Perilaku konservatif dalam pelaporan laporan keuangan adalah berhati-hati untuk tidak melaporkan laporan keuangan yang bias. Konservatisme adalah prinsip akuntansi, dan penerapannya mengurangi jumlah pendapatan dan aset karena biaya dan kewajiban yang tinggi. Konsep konservatisme berarti bahwa sementara aset bersih dinilai di bawah pasar saham atau harga pasar saat ini daripada harga beli, biaya segera diakui dan pendapatan diakui setelah realisasi (Hendriksen dan Van Breda, 2000). Laporan keuangan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investor dalam hal memfasilitasi investasi. Hal ini bergantung pada manajemen dalam memilih cara yang tepat untuk menyusun laporan keuangan untuk setiap perusahaan. Berhati-hatilah dalam menyajikan laporan keuangan kepada investor dan pihak

luar lainnya, karena pemilihan metodologi yang tepat diharapkan dapat mengurangi terjadinya risiko ekonomi genting.

Prinsip pelaporan yang cermat dapat berupa konservatisme akuntansi. Ghazali dan Chariri, 2007 dalam Dewi, dkk. (2014) menyatakan bahwa dalam konservatisme, laba disajikan dalam aset berdasarkan prinsip menanggukkan laba dan segera mengakui kerugian. Sebaliknya, jika hal ini terjadi, Anda akan mengalami kerugian, biaya, atau kewajiban dan harus segera diwaspadai, dan jika ada kondisi yang dapat menghasilkan keuntungan, pendapatan, atau aset, kondisi tersebut akan benar-benar terjadi. sampai. diperhatikan. Kasus-kasus yang terjadi di dalam perusahaan akibat penerapan prinsip kehati-hatian cenderung tidak merusak citra perusahaan.

Salah satu skandal paling terkenal dalam sejarah ekonomi adalah praktik akuntansi perusahaan energi Amerika Enron. Seperti diketahui secara luas, Enron Corporation, sebuah perusahaan energi AS yang berkantor pusat di Houston, Texas, telah memanfaatkan kinerja perusahaan yang baik dengan melaporkan data pendapatan palsu dan mengubah neracanya. Kami sedang mengerjakan praktik etis.

Skandal yang dilakukan oleh Enron Corporation ini berhasil dibongkar setelah perusahaan tersebut dinyatakan pailit, dengan kerugian hingga US\$ 11 miliar atau rugi Rp 159,5 triliun dengan kurs US\$ 14.500/US\$. Kasus ini bertumpu pada pertumbuhan investasi, namun justru merugi dan tentunya merugikan pemegang saham yang pailit. Skandal akuntansi lainnya ditemukan di PT. KAI (Persero) yang melaporkan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan perseroan membukukan laba Rp 6,9 miliar, meski perseroan merugi Rp 63 miliar.

Menurut IAI, laporan keuangan PT tidak benar. KAI disebabkan oleh tiga faktor: (1) Kewajiban Perusahaan untuk membayar Rp95,2 miliar atas penilaian PPN dan melaporkan ke laporan keuangan sebagai piutang dari beberapa pelanggan, (2) Penurunan Total persediaan suku cadang dan peralatan sebagai kerugian oleh manajemen PT pada tahun 2002 Sekitar 24 miliar rupiah ketika itu ternyata ada inventaris yang dilaporkan. KAI akan dilaksanakan secara bertahap selama periode lima tahun. (3) Rp. Keberadaan dukungan pemerintah untuk 674,5 belum ditentukan, dan neraca Rp per 31 Desember 2005 telah stabil selama bertahun-tahun sebagai berikut. utang. Berdasarkan skandal Enron dan PT. KAI menunjukkan bahwa jika manajemen tidak tertarik untuk menyajikannya, maka telah gagal menerapkan konservatisme akuntansi.

## **2. Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis**

### **2.1. Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis**

#### **2.1.1. Konservatisme Akuntansi**

Ketidakpastian dan risiko ini harus diperhitungkan dalam laporan keuangan untuk meningkatkan efektivitas dan netralitasnya. Pelaporan yang cermat membawa manfaat terbesar bagi semua pengguna laporan keuangan. Konservatisme adalah respons hati-hati terhadap ketidakpastian yang ada, karena sepenuhnya dipertimbangkan dalam hal ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan situasi bisnis. (Sinambela & Almilia, 2018).

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai respon terhadap prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dengan cepat

mengenali dan menilai aset dan keuntungan mereka dan dengan cepat mengenali potensi kerugian dan kewajiban. Glosarium No. 2 FASB (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) berarti bahwa kami secara konservatif mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada perusahaan dan mempertimbangkan risiko bisnis yang memadai.

#### 2.1.1.1. Prinsip konservatisme

Dalam hal pelaporan keuangan, perusahaan perlu berpegang pada prinsip konservatisme, terutama untuk menghindari kerugian bagi pemegang saham. Dalam konsep dalam prinsip konservatisme, biaya dan kewajiban diakui sesegera mungkin jika hasilnya tidak pasti, tetapi pendapatan dan aset diakui hanya jika diterima secara andal. Kerugian harus dicatat jika ada ketidakpastian berupa kecurigaan pengakuan pendapatan dan aset.

Di sisi lain, perusahaan melaporkan pendapatan, kisaran nilai pendapatan, dan nilai aset yang lebih rendah sehingga ketidakpastian dapat dikelola dengan hati-hati. Prinsip konservatisme juga dapat diterapkan pada kutipan. Misalnya, jika penagihan Anda mengasumsikan bahwa kelompok piutang Anda memiliki 3% kredit macet, tetapi beberapa penjualan cenderung 5% lebih tinggi daripada situasi penjualan yang lesu di industri, ketika mempertimbangkan kredit macet. Jika Anda tidak memilikinya yang kuat, Anda perlu mempertimbangkan 5% bukti.

#### 2.1.1.2. Konservatisme Akuntansi dalam PSAK

Berikut ini adalah pembuatan laporan keuangan konservatif, antara lain:

- Untuk PSAK nomor 14 persediaan, perusahaan menyatakan bahwa salah satu caranya adalah dengan menggunakan FIFO untuk mencatat biaya persediaan
- PSAK nomor 16 untuk aset tetap dan aset lainnya terkait dengan estimasi masa manfaat aset tetap.
- Nomor PSAK Tentang Aset Tak Berwujud Terkait Metode Penyusutan 19.
- PSAK Nomor Pasal 29 tentang biaya Litbang menyatakan bahwa pengalokasian biaya litbang didasarkan pada hubungan antara biaya dan manfaat ekonomi yang diharapkan perusahaan diperoleh dari kegiatan litbangnya. Jika biaya dapat meningkatkan manfaat ekonomi masa depan dan Anda dapat mengukurnya dengan andal, Anda dapat memanfaatkannya sebagai aset.

#### 2.1.2. *Financial Distress*

Financial distress merupakan periode kemerosotan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan dimulai (Widhiari, 2015). Menurut Platt dan Plat 2002, financial distress adalah proses memburuknya kondisi keuangan perusahaan yang dialaminya sebelum kebangkrutan atau likuidasi perusahaan. Definisi lain dari Hofer dan Whitaker dari Almia (2006) adalah bahwa perusahaan dengan laba bersih negatif selama bertahun-tahun termasuk dalam kategori financial distress. Menurut penelitian Fahmi (2011), financial distress adalah periode kemerosotan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan dan likuidasi. Financial distress adalah tahapan memburuknya kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi terjadi (Fahmi dalam Susi 2018).

Dalam kondisi keuangan yang sulit, manajemen cenderung mengadopsi konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditur. Karena konservatisme adalah prinsip kehati-hatian, adanya kesulitan keuangan mendorong bisnis untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Hasina dan Sulastiningsih

(2020) menemukan bahwa kesulitan keuangan memiliki arah positif dan penting dalam konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, kesulitan keuangan dalam hal ini berdampak positif pada konservatisme akuntansi. Menurut survei (Susi 2018), financial distress berdampak besar pada konservatisme akuntansi, dan semakin besar financial distress suatu perusahaan maka akan semakin konservatif perusahaan tersebut. Ini mengarah pada hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

### 2.1.3. Leverage

Leverage adalah komparasi utang dan modal (Rochmah, 2015). Leverage diharapkan dapat memberikan sumber pembiayaan lain selain APBD untuk menutup defisit anggaran pemerintah daerah sehingga tingginya rasio ini menegaskan semakin buruk kinerja pemerintah daerah.

Raharja (2011) Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman/kreditur. Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan (Noviantari dan Ratnadi dalam Susi 2018). Leverage yang tinggi akan membuat perusahaan berhati-hati karena leverage yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2017) yang menyimpulkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

### 2.1.4. Risiko Litigasi

Leverage adalah perbandingan utang dan ekuitas (Rochmah, 2015). Tingginya rasio ini menggarisbawahi keterpurukan pemerintah daerah, karena leverage diharapkan dapat menyediakan sumber pendanaan lain selain APBD untuk menutupi defisit anggaran pemerintah daerah. Raharja (2011) Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan ditutupi oleh hutang dan menunjukkan tingkat keamanan pemberi pinjaman/kreditur. Leverage adalah ukuran seberapa besar hutang atau saham mendanai aset perusahaan (Noviantari dan Ratnadi dalam Susi 2018). Leverage yang tinggi mengancam kelangsungan hidup perusahaan, sehingga leverage yang tinggi membuat perusahaan berhati-hati. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa leverage parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatif akuntansi (Putri et al., 2017).

H<sub>3</sub>: Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

### 2.1.5. Debt Covenant

Nugroho (2012) Kontrak pinjaman jangka panjang adalah kontrak untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan pengendalian atas kepentingan kreditur. B. Membayar dividen yang berlebihan atau meninggalkan modal di bawah tingkat yang ditentukan. Kontrak hutang adalah kontrak hutang yang diukur dengan leverage. Dengan perjanjian utang, pengurus menerima harta yang diterima dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Pinjaman ini menunjukkan kemampuan manajer dalam mengelola seluruh aset perusahaan (Sinambela & Almilia, 2018).

Menurut sebuah penelitian (Pambudi, 2017), kontrak hutang berusaha untuk menghindari kontrak hutang dengan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran kontrak. Menurut penelitian Sari

dan Adhariani (2009), semakin tinggi rasio leverage yang digunakan untuk mengukur rasio utang, atau semakin tidak konservatif laporan keuangan, semakin besar kemungkinan untuk mengadopsi metode peningkatan laba yang dilaporkan untuk periode tersebut. . Oleh karena itu, mendukung hipotesis keempat.

H<sub>4</sub>: *Debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

#### 2.1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan diturunkan dari jumlah aset yang dimiliki untuk menentukan besar kecilnya perusahaan (Sunarto dan Budi, 2009). Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi standar kinerja dan profitabilitas perusahaan, sehingga pemilik perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang menggeser keuntungan dari satu periode ke periode berikutnya (Sumiari dan Wirama). , 2016). Studi tentang ukuran perusahaan didukung oleh teori akuntansi positif bahwa ketika perusahaan tumbuh, manajemen perlu mengelola pengukuran laba dengan hati-hati dan mengadopsi metode akuntansi konservatif untuk mengurangi biaya politik. (Dewi et al, 2020)

Semakin besar suatu perusahaan atau perusahaan, maka akan semakin memperhatikan pelaporan keuangan agar lebih mudah dipahami dan dipercaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina et al. (2015). Hipotesis kelima diajukan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

#### 2.1.7. Kepemilikan Manajerial

Menurut Siregar & Pambudi, 2017 dalam Zia 2019), kepemilikan manajemen adalah tingkat kepemilikan saham oleh manajemen yang secara langsung dan aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajemen yang lebih besar mendorong penggunaan hak pengelolaan untuk memaksimalkan kesejahteraan manajemen. Perusahaan Octomegah 2012 semakin mengadopsi prinsip akuntansi konservatif ketika kepemilikannya cenderung tinggi. Merujuk pada pernyataan Suryana (2008), karena manajer cenderung lebih dimiliki oleh perusahaan, maka semakin banyak manajer yang dimiliki membuat pelaporan pendapatan menjadi lebih konservatif, sehingga manajer bersiap untuk bersembunyi perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan ukuran investasi perusahaan Anda. Menurut Siregar dan Pambudi (El-haq, 2019), kepemilikan manajemen adalah tingkat kepemilikan manajemen yang secara langsung dan aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi kepemilikan manajer, semakin tidak konservatif pendekatan akuntansi yang diterapkan perusahaan. Manajer cenderung melaporkan laba yang tinggi, sehingga mereka dianggap berkinerja baik dan menerima bonus. Oleh karena itu, mendukung hipotesis keenam.

H<sub>6</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

#### 2.1.8. Growth Opportunity

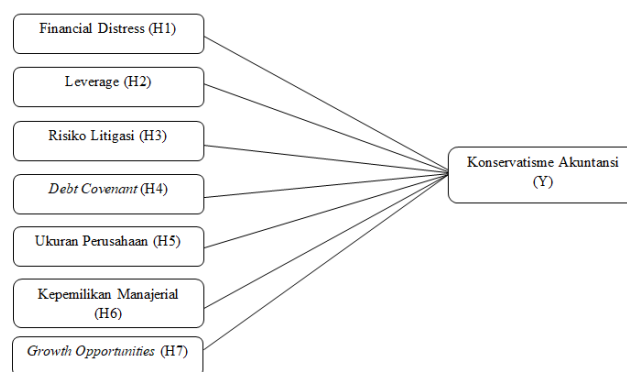
Wulandari, dkk.; (2014) Growth Opportunity merupakan peluang bagi perusahaan untuk berinvestasi pada yang menguntungkan. Kemampuan suatu perusahaan untuk tumbuh tinggi biasanya membutuhkan sejumlah besar uang untuk mendanai pertumbuhan di masa depan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) dalam Zia (2019) (El-haq, 2019), manajemen menerapkan prinsip konservatif karena menyeimbangkan peluang pertumbuhan yang tinggi dengan kebutuhan pendanaan perusahaan yang tinggi.

Growth Opportunities atau Peluang Pertumbuhan Bisnis adalah peluang bisnis untuk berinvestasi pada hal-hal yang menguntungkan. Besarnya pendanaan yang dibutuhkan mendorong manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi untuk menutupi pendanaan investasinya (Saputra et al., 2016). Semakin tinggi kesempatan untuk berkembang, semakin besar pula kebutuhan pendanaan. Oleh karena itu, hal ini mendukung hipotesis ketujuh.

H<sub>7</sub>: Pengaruh Growth Opportunity terhadap Konseravatisme Akuntansi

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran untuk menggambarkan hipotesis yang diajukan yang dapat dilihat pada Gambar 1. Di bawah ini menunjukkan gambar kerangka pemikiran yang mendeskripsikan pengaruh dari 7 determinan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.



Gambar 1. Model penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan meta-analisis. Meta-analisis korelasi adalah prosedur metodologis untuk secara sistematis menganalisis literatur yang ada untuk memperbaiki dan memperluas teori yang ada (Nair, 2006). Fanani (2014) menunjukkan bahwa pendekatan meta-analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan hasil perhitungan ulang yang dilakukan dan menguji hipotesis yang diajukan. Subyek penelitian ini adalah review artikel penelitian tentang konservatisme yang diterbitkan lima tahun kemudian di Indonesia. 2016-2021. Hal ini diyakini dapat memberikan data dan penelitian yang masih dalam pengembangan di Indonesia. Studi ini mengumpulkan 13 artikel yang diterbitkan dalam jurnal akademik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemeliharaan akuntansi, yang disediakan oleh situs web e-journal Akuntansi dan Manajemen, Ekonomi dan Manajemen dan dilacak oleh Google Scholar. Proses pencarian jurnal yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kutipan artikel adalah penggunaan kata kunci “Konservatisme Akuntansi” yang menghasilkan 6.340 hasil pencarian. Dari 6.340 artikel yang ditemukan, hanya 40 yang setuju dengan pembahasan yang diusulkan antara 2016 dan 2021. Artikel-artikel terpilih kemudian diurutkan kembali berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Artikel penelitian yang digunakan selama periode 2016-2021, (2) Artikel penelitian yang berfokus pada publikasi akuntansi. Oleh karena itu, jumlah artikel dalam survei ini akan menjadi 13 artikel terkait sesuai dengan survei yang dihasilkan. Teknik analisis data yang digunakan pada dasarnya

adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik meta-analisis. Studi ini merangkum data dari ringkasan prosedur statistik yang termasuk dalam studi tentang faktor konservatif akuntansi yang diselidiki. Selain itu, ditentukan dan diukur dalam hal relevansi dan ukuran efek (perbedaan indikator antar variabel yang mempengaruhi rawatan akuntansi). Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang sering terjadi ketika menyelidiki determinan konservatif akuntansi dapat diatasi dengan mengidentifikasi dan memetakan berbagai variabel independen yang terlibat. Pada akhirnya, output dari uji statistik dilakukan sesuai dengan artikel yang termasuk dalam seleksi, terutama melalui metode ini. Output tersebut diuji untuk memastikan bahwa variabel independen merupakan determinan dari variabel dependen.

### 3.2. Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang kekonservatifan akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Sampel yang digunakan adalah target sampling yang sangat dibutuhkan dalam studi meta-analisis. Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Studi ini didasarkan pada studi meta-analisis yang masuk akal. H. Anda akan melihat setidaknya dua artikel tentang variabel independen. Kami menerima 40 artikel dan 13 artikel tersedia untuk meta-analisis, tetapi artikel-artikel ini akan digunakan dalam studi meta-analisis berikutnya.
- Studi tentang kekonservatifan akuntansi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen harus secara langsung mempengaruhi variabel dependen. Data survei memerlukan survei untuk menyelidiki bahwa variabel independen secara langsung mempengaruhi variabel dependen. Uji meta-analitik menunjukkan bahwa variabel independen diuji secara statistik sebagai determinan langsung dari variabel dependen.
- Artikel yang dipilih harus memiliki ukuran F dan t yang dapat digunakan dalam pendekatan meta-analisis, dan memiliki hipotesis, sampel survei, dan data tentang variabel independen yang dianalisis dalam survei ini. Pendekatan meta-analisis dilakukan untuk menguji kembali hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik yang membutuhkan data keluaran. Pada titik ini, temuan membuat pilihan baru untuk keluaran statistik yang diperlukan untuk menganalisis pendekatan meta-analitik ini.

### 3.3. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian-penelitian terdahulu muncul variasi hasil pada topik yang sama yaitu konservatisme akuntansi. Dalam studi meta analisis untuk mengoreksi kesalahan dalam pengambilan sampel maka tahapan analisis dan intepretasi datanya menggunakan cara sebagai berikut: (Fanani, 2014)

- Dalam menggunakan variabel-variabel eksplanatory, penelitian ini melakukan seleksi basis data penelitian terdahulu dengan melakukan identifikasi.
- Penelitian ini menggunakan analisis statistik menggunakan analisis meta dengan cara tranformasi dan konversi statistik dari ukuran efek (*effect size*) dari setiap penelitian yang diubah menjadi *person coefficient* ( $r_i$ ). Berikut adalah rumusnya:

$$r_i = \sqrt{\frac{t^2}{t^2 + df}}$$

Dimana:

$r_i$  = *Person Correlation* per tahun bagi tiap-tiap penelitian

$t$  = Nilai statistik penelitian yang dikonversi  
 $df$  = Degree of freedom

- Menentukan populasi mean correlation ( $\bar{r}$ ) yang diperoleh dengan menghitung rata-rata tertimbang *correlation coefficient* ( $r_i$ ) dengan sampel size ( $N_i$ ) dari total penelitian yang diteliti.

$$\bar{r} = \frac{\sum(N_i r_i)}{\sum N_i}$$

Dimana:

$N_i$  = Jumlah sampel dalam penelitian

$\bar{r}$  = Populasi mean correlation

- Perhitungan *observed variance* ( $S_r^2$ ) sebagai sampel penelitian yang diperoleh dari keseluruhan koefisien korelasi yang terpilih. Perhitungan ini membagi *average square error weighted* dengan jumlah sampel yang ada.

$$S_r^2 = \frac{\sum(N_i(r_i - \bar{r})^2)}{\sum N_i}$$

- Perhitungan estimasi dari *sampling error variance*. Perhitungan ini yaitu untuk mengoreksi variansi kesalahan dengan cara mencari *variance* populasi sesungguhnya dengan mencari selisih dari total *variance* yang diamati dan estimasi *sampling error variance*.

$$S_e^2 = \frac{(1-\bar{r}^2)^2 K}{\sum N_i} \rightarrow S_p^2 = S_r^2 - S_e^2$$

Dimana:

$S_e^2$  = Estimasi *sampling error variance*

$S_p^2$  = Variance populasi sesungguhnya

$S_r^2$  = Total *variance* yang diamati

$K$  = Jumlah penelitian di dalam analisis

- Penentuan prosentase level confidence interval. Penelitian ini dengan sampel terdiri dari 40 sampel, maka Z statistik ditentukan dengan:

$$[[\bar{r} - S_p Z 0,975, \bar{r} + S_p Z 0,975] \approx [\bar{r} - S_p(1,96), \bar{r} + S_p(1,96)]$$

### 3.4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis Anda menggunakan teknik meta-analitik: (1) Menganalisis hubungan antara 4.444 variabel bebas yang berbeda dengan variabel terikat dan menguji hubungan yang signifikan, atau tidak menggunakan taraf signifikansi 95%. Hubungan ini penting ketika korelasi rata-rata berada di antara interval kepercayaan minimum dan interval kepercayaan maksimum, dan semua nilai positif atau semua negatif. Namun, jika salah satu nilai negatif dan nilai lainnya positif, berarti korelasinya tidak signifikan. (2) Dilihat dari arah hipotesis yang digunakan dalam penelitian, jika mean korelasi menunjukkan nilai positif (+) dan tingkat kepercayaan menunjukkan hubungan yang signifikan, maka hubungan tersebut positif dan hipotesis diterima. Kebalikannya juga benar.

## 4. Hasil dan Pembahasan



#### 4.1. Hasil Penelitian

Peneliti menemukan sebanyak 40 artikel penelitian yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi, yang dipublikasikan dari berbagai sumber. Dari populasi tersebut hanya 13 artikel yang dapat digunakan dalam meta abalisis. Gambaran sampel tersebut adalah:

Tabel 1. Hasil Seleksi Awal Artikel Untuk Pengujian Meta Analisis

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah artikel yang diperoleh	40
2	Artikel yang tahunnya kurang dari 2016	15
3	Output statistik tidak termuat dalam artikel	12
	Artikel dapat digunakan dalam analisis	13

Konservatif akuntansi dalam penelitian ini diuji untuk tujuh variabel independen: kesulitan keuangan, utang, risiko litigasi, kewajiban utang, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, dan peluang pertumbuhan. Langkah pertama adalah mengubah setiap variabel penjelas dari nilai t atau nilai p pada artikel sebelumnya menjadi koefisien Pearson (r). Tabel 2 menunjukkan hasil transformasi meta-analisis dari masing-masing variabel penjelas.

Tabel 2. Hasil konversi analisis meta untuk setiap variabel esplanatory

Variabel Independen	$\sum N_i$	$\frac{K}{study}$	$\bar{r}$	$S_r^2$	$S_e^2$	$S_p^2$	Percentage Explained	95% Confidence Interval
Financial Distress	231	5	0,305	0,058	0,017805	0,041	16,3741	0,2245;0,38522
Leverage	291	6	0,4	0,0384676	0,014548	0,023919	15,8645	0,35312;0,44688
Risiko Litigasi	322	3	0,08035	0,0070183	0,009197	0,002179	2,28935	0,07608;0,08462
Debt Covenant	618	5	0,04724	0,0087948	0,008055	0,00074	5,45952	0,04579;0,04869
Ukuran perusahaan	364	4	0,26015	0,0971574	0,009552	0,087605	40,6862	0,08845;0,43186
Kepemilikan Manajerial	477	5	0,10759	0,0170601	0,010241	0,006819	8,32938	0,09422;0,12096
Growth Opportunitie	128	3	0,49673	0,0358823	0,013298	0,022584	8,09476	0,45247;,,541

Sumber: Data diolah, 2022.

#### 4.2. Pembahasan

##### 4.1.1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis sampel secara keseluruhan, terbukti bahwa terdapat dampak positif financial distress terhadap pemeliharaan neraca. Hal ini terlihat dari hasil mean korelasi ( $r$ ) = 0,305. Ini berkisar antara 0,2245 hingga 0,38522 dengan interval kepercayaan 95%, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa H1 diterima. Tidak peduli seberapa serius kesulitan keuangan perusahaan, pemeliharaan akuntansi dapat dikompromikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulastri & Anna, 2018) bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar financial distress suatu perusahaan, maka semakin konservatif perusahaan tersebut. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Abdurrahman & Ermawatti, 2018) yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berdampak buruk pada konservatisme akuntansi.

##### 4.1.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis sampel secara keseluruhan, kita dapat melihat bahwa leverage memiliki dampak positif terhadap pemeliharaan neraca. Hal ini terlihat dari hasil mean korelasi ( $r$ ) = 0,40. Itu berada dalam interval kepercayaan 95% antara 0,35312 dan 0,44688 dan kita dapat menyimpulkan bahwa H2 diterima. Oleh karena itu, diketahui bahwa semakin tinggi leverage suatu perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap pemeliharaan akuntansi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sulastri & Anna, 2018, yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap accounting maintainability. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan, semakin konservatif perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Saputra et al., 2016, yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap kekonservatifan akuntansi. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Putri et al., 2017) yang menunjukkan bahwa leverage parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kekonservatifan akuntansi. Ini berarti bahwa leverage yang digunakan perusahaan untuk mendanai bisnisnya memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan pendekatan akuntansi konservatif.

#### **4.1.3. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil dari total sampel yang telah dianalisis menunjukkan adanya pengaruh positif risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terlihat berdasarkan temuan *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0,08035 yang berada pada *confident interval* 95% antara 0,07608 dan 0,08462 maka dapat disimpulkan H3 diterima. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar peningkatan yang dialami sebuah perusahaan maka akan semakin besar risiko litigasi yang dihadapi oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja (2016) yang menunjukkan bahwa risiko litigasi merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi

Temuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2017) risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.1.4. Pengaruh Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis total sampel, dampak positif dari klausul hutang pada sifat akuntansi yang konservatif adalah jelas. Hal ini terlihat dari hasil mean korelasi ( $r$ ) = 0,04724 yaitu antara 0,04579 dan 0,04869 dengan selang kepercayaan 95%, dan disimpulkan bahwa H4 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Raja (2016) yang menunjukkan bahwa utang merupakan faktor yang mempengaruhi rawatan akuntansi. Hasil ini tidak sesuai dengan survei yang menunjukkan bahwa hutang tidak mempengaruhi konservatisme (Susilo & Aghni, 2015), dan penerapan konservatisme cenderung rendah karena perusahaan dapat bertindak secara independen dari kreditur.

#### **4.1.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis sampel secara keseluruhan, berpengaruh positif terhadap kekonservatifan akuntansi pada skala perusahaan secara luas. Hal ini terlihat dari hasil mean korelasi ( $r$ ) = 0,26015 pada selang kepercayaan 95% antara 0,08845 dan 0,43186 menerima H5. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), politik bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatif akuntansi dan perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi konservatif. hipotesis proses. Mengurangi biaya kebijakan (pajak). Hasil ini tidak sesuai dengan survei yang dilakukan oleh (Sumiari & Wirama, 2016), tetapi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan

terhadap pemeliharaan akuntansi. Dalam hal ini, ukuran perusahaan tidak berarti bahwa perusahaan dapat memanfaatkan konservatisme akuntansi.

#### **4.1.6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis sampel secara keseluruhan, telah ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemilikan manajemen terhadap pemeliharaan akuntansi. Hal ini terlihat dari hasil mean korelasi ( $r$ ) = 0,10759 pada selang kepercayaan 95% antara 0,09422 dan 0,12096, yang menerima H6. Hasil ini termasuk studi oleh Alvian dan Sabeni (2013) dan Nugroho (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan dewan memiliki dampak yang signifikan terhadap konservatif akuntansi, dan Alvian dan Sabeni (2013) menunjukkan dewannya. Konsisten dengan survei oleh Nugroho (2012). Kepemilikan memiliki dampak positif pada rawatan akuntansi. Tingginya kepemilikan pemilik perusahaan berarti mereka tidak ingin melaporkan keuntungan yang berlebihan, dan ada dana tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi (Mayangsari dan). Wilopo, 2002).

Hasil ini tidak sesuai dengan survei yang dilakukan oleh (El-haq, 2019), tetapi menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak ada hubungannya dengan konservatif akuntansi. Perusahaan dengan kepentingan kepemilikan yang tinggi lebih cenderung untuk terlibat dalam manajemen pendapatan dan kurang tunduk pada akuntansi konservatif, jadi lebih memperhatikan persepsi keuntungan dan biaya Anda harus membayar.

#### **4.1.7. Pengaruh Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil dari total sampel yang telah dianalisis menunjukkan adanya pengaruh positif *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terlihat berdasarkan temuan *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0,49673 dengan *confident interval* 95% antara 0,45247 dan 0,541 sehingga H7 diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil dari (El-haq, 2019) *growth opportunities* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Sementara temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang berarti bahwa besar kecilnya *growth opportunities* bukanlah menjadi faktor penentu utama dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

### **5. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi di Indonesia. Hasil analisis dengan pendekatan teknik meta analisis menyimpulkan terdapat 7 faktor yaitu *financial distress*, leverage, risiko litigasi, *debt covenant*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *growth opportunities* yang menjadi determinan konservatisme akuntansi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, leverage, risiko litigasi, *debt covenant*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *growth opportunities* akan berdampak positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa semakin besarnya faktor-faktor penentu pengaruh konservatisme akuntansi dalam hal ini *financial distress*, leverage, risiko litigasi, *debt covenant*, ukuran

perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *growth opportunities* maka akan berdampak positifnya secara signifikan.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi memberikan pengetahuan yang mendalam mengapa laporan keuangan perusahaan disajikan secara lebih hati-hati untuk dapat menampilkan pelaporan yang berkualitas. Dalam penelitian konservatisme akuntansi, memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan dalam penelitian ini dimana tidak melakukan pengujian efek moderasi untuk setiap variabel setelah melakukan general meta analisis. Dalam penelitian Fanani (2014) dijelaskan dengan pengujian efek moderasi dapat memperkuat hasil analisis mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen dengan mengurangi tingkat heterogenitas. Kedua, penelitian ini masih kurangnya referensi yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengolahan data teknik meta analisis. Ketiga, sampel yang digunakan cenderung terbatas, sehingga dalam penelitian yang akan datang dapat menambah kembali sampel agar lebih variatif.

## 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan rekomendasi bagi pengguna keuangan untuk lebih menanamkan sikap berhati-hati agar dapat mengantisipasi adanya ketidakpastian dengan menyeimbangkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kedua, untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu menambah sampel, variabel dan menggunakan variabel moderasi agar penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- A'isyah, Risa Dewi. (2019). Pengaruh Bonus Plan, Debt Covenant, Political Cost, Dan Litigation Risk Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Konvergensi International Financial Reporting Standards. Seminar Nasional Dan *The 6<sup>th</sup> Call For Syariah Paper*, 236-254. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Abdurrahman, Muhammad Affan & Wita Juwita Ermawati. (2018, Desember). Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, Vol. 9 No. 3, 164-173. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Andreas, Hnas Hananto, Albert Ardeni, & Paskah Ika Nugroho. (2017, April). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 20, No. 1, ISSN:1979-6471. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Angela,Olvy Dan Susanto Salim. (2020, Oktober). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol.24, 1510-1519. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Aryani, Dewi Ni Ketut & Ni Ketut Mulati. (2020, Oktober). Pengaruh *Financial Distress*, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018. Hita

- Akuntansi Dan Keuangan. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- El-Haq, Zia Nurhaliza Syefa, Zulpahmi & Sumardi. (2019, Desember). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunities*, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, II (2), Vol.24, 315-328. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Jao, Robert & Devina Ho. (2019, Juni). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, Vol. 2, No. 1. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Nugraheni, Eviniar & Priyo Hari Adi. (2020, April). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Meta-Analisis. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 20, 19-42. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Noviani, Intan & Hery Syaeful Homan. (2021, Agustus). Pengaruh Debt Covenant Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan* Vol. 15 No. 2, 577-596. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Pambudi, Januar Eky. (2017, Juni). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive*, Vol. 1. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Putri, Anika Geovani. (2017, Februari). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Reskino & Resy Vemiliyarni. (2014, Desember). Pengaruh Konvergensi IFRS, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, Dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntabilitas*, Vol.II, No.31, ISSN:1979-858X. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Saputra, Raja Erwin. (2016, Februari). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekom*, Vol.3, No.1. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Savitri, Enni. (2016, Agustus). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahilla Yogyakarta.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth & Luciana Spica Almilia. (2018, Oktober). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 21 No. 2, 289-312. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Sulastri, Susi & Yane Devi Anna. (2018, November). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14 No. 3, 58-68. Retrieved 2021, From Google Scholar.
- Ursula, Esa Anti & Vidya Vitta Adhivinna. (2018, Desember). Pengaruh Kepemilikan Manajerial

Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2, 194-206. Retrieved 2021, From Google Scholar.